

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN WISATA PANTAI  
LABUHAN JUKUNG DI KABUPATEN PESISIR BARAT**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**MEILANI SYARIFA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN WISATA PANTAI LABUHAN JUKUNG DI KABUPATEN PESISIR BARAT

Oleh

MEILANI SYARIFA

Pantai Labuhan Jukung merupakan salah satu objek wisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai salah satu wisata unggulan di Kabupaten Pesisir Barat. Wisata Pantai Labuhan Jukung masih belum terdapat tumpukan sampah dan fasilitas yang rusak. Hal ini karena masyarakat setempat masih membuang sampah sembarangan dan belum memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga lingkungan di Pantai Labuhan Jukung. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk bekerja sama dalam mengelola wisata ini agar dapat meningkatkan kualitas pengelolaan dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Labuhan Jukung dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori tingkatan partisipasi Cohen dan Uphoff yaitu, *Participation in decision making*, *Participation in implementation*, *Participation in benefit*, dan *Participation in evaluation*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah derajat kepercayaan (*credibility*) dan triangulasi teknik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di peroleh bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Labuhan Jukung yaitu berada pada tingkatan *participation in decision making* dan *participation in evaluation*. Terdapat faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata pantai Labuhan Jukung yakni kurangnya SDM pada Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat serta masyarakat yang masih bersikap pasif.

**Kata Kunci:** Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Wisata , Labuhan Jukung.

## ABSTRACT

### *Community Participation In The Management of Labuhan Jukung Beach Tourism In The West Pesisir Districts*

*By*

*Meilani Syarifa*

*Labuhan Jukung Beach is one of the tourist attractions that has great potential to be developed as one of the leading tours in West Pesisir Regency. Labuhan Jukung Beach Tourism still has no piles of garbage and damaged facilities. This is because local people still litter and do not have a sense of responsibility to protect the environment at Labuhan Jukung Beach. Therefore, it is important for the government and the community to work together in managing this tourism in order to improve the quality of management and provide benefits to the surrounding community.*

*This study aims to determine the level of community participation in the management of Labuhan Jukung Beach tourism and the factors that influence community participation. This research uses Cohen and Uphoff's theory of participation levels, namely, Participation in decision making, Participation in implementation, Participation in benefits, and Participation in evaluation. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. The data validity test that researchers use is the degree of trust (credibility) and triangulation techniques.*

*Based on the research conducted, it is found that the level of community participation in the management of Labuhan Jukung Beach tourism is at the level of participation in decision making and participation in evaluation. There are factors inhibiting community participation in the management of Labuhan Jukung beach tourism, namely the lack of human resources at the Tourism and Creative Economy Office of West Pesisir Regency and people who are still passive.*

**Keywords:** *Community Participation, Tourism Management, Labuhan Jukung.*

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN WISATA PANTAI  
LABUHAN JUKUNG DI KABUPATEN PESISIR BARAT**

Oleh

**MEILANI SYARIFA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM  
PENGELOLAAN WISATA PANTAI  
LABUHAN JUKUNG DI KABUPATEN  
PESISIR BARAT**

Nama mahasiswa : **Meilani Syarifa**

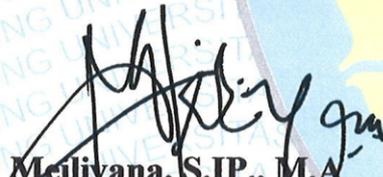
Nomor Pokok Mahasiswa : **1616041020**

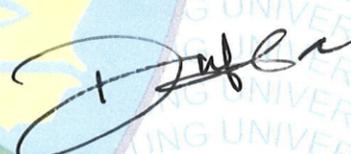
Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

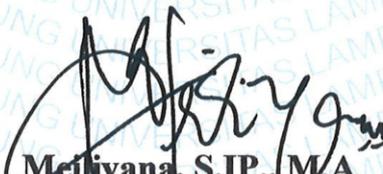


1. **Komisi Pembimbing**

  
**Meliyana, S.IP., M.A**  
NIP. 19740520 200112 2 002

  
**Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si**  
NIP. 19821212 200801 2 017

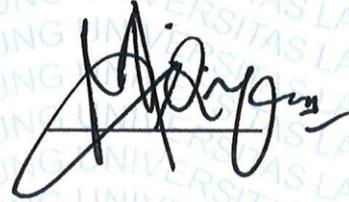
2. **Ketua Jurusan Administrasi Negara**

  
**Meliyana, S.IP., M.A**  
NIP. 19740520 200112 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

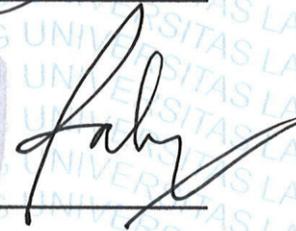
**Ketua : Meiliyana, S.IP., M.A**



**Sekretaris : Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si**



**Anggota : Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si**  
**NIP. 19610807 198703 2 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 April 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akamedik (Sarjana), baik Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini, murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 18 April 2023

Yang membuat pernyataan,



Meilani Syarifa

NPM.1616041020

## RIWAYATHIDUP



Penulis bernama lengkap Meilani Syarifa, lahir pada tanggal 24 Mei 1999 di Krui, Pesisir Barat, Lampung. Penulis merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara. Putri dari pasangan Alm. Bapak A. Tharid dan Ibu Zuhaidah. Memiliki lima orang kakak laki-laki dan seorang kakak perempuan. Penulis memulai pendidikan formal di TK Al-Qur'an. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Pasar Krui pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan di SMPN 1 Pesisir Tengah pada tahun 2010 dan lulus tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Pesisir Tengah dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Pengalaman organisasi penulis yaitu aktif sebagai anggota osis dan ekstrakurikuler kesenian di SMPN 1 Krui. Pada jenjang SMA penulis aktif sebagai anggota kesenian di SMAN 1 Pesisir Tengah. Pada jenjang perguruan tinggi penulis tergabung dalam organisasi kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara (HIMAGARA), dan komunitas Krui Kecako. Serta penulis juga aktif dalam beberapa organisasi eksternal yaitu Sanggar Seni Teluk Stabas, Sanggar Seni Tarindo dan Putri Hijab Kabupaten Pesisir Barat.

Pada periode Januari-Februari 2019 penulis melaksanakan salah satu nilai dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada masyarakat atau KKN di Desa Cahaya Mas, Kecamatan Sungkai Barat, Kabupaten Lampung Utara selama 40 hari.

# MOTTO

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

**(QS. Al Insyirah:5)**

“Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah sekian banyak kesabaran (yang kau jalani), yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit.”

**(Ali Bin Abi Thalib)**

“Orang tidak akan paham *struggle* dan masa sulitmu, yang mereka tau hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun diri sendiri yang bertepuk tangan. Kelak kita dimasa depan akan sangat bangga dengan yang kita perjuangkan hari ini “

**(Meilani Syarifa)**

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanya mimpi yang tertunda”

**(Brando indah basudara)**

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

### **Ayahandaku dan Ibundaku tersayang Alm. Bapak A. Thariddan Ibu Zuhaidah**

Terimakasih atas jerih payah yang engkau lakukan untukku, yang selalu mendoakan, memberi dorongan, pengorbanan dan mendukung ku dalam menuntun langkah ku, yang selalu percaya pada ku dan tetap berdiri tegak, sabar menanti keberhasilan ku kalian berdua adalah sumber semangat hidupku. Kupersembahkan kelulusan ini untuk kalian berdua sebagai wujud bakti ku dan janji ku kepadamu.

### **Abangku Terhebat Agus Ridwan**

Terimakasih atas jerih payah dan Pengorbanan yang engkau lakukan untuk adikmu, yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat hingga terselesaikannya tugas akhir ini. Semoga Allah SWT senantiasa melindungimu dan semoga kelak apa yang kau perjuangkan tercapai.

### **Kakak-kakakku Tercinta Yurman, Faruk, Yunisti, Mulyono dan Mulyanto**

Terimakasih atas dukungan, semangat, dan selalu mendoakan yang terbaik untuk adikmu. Semoga Allah SWT selalu memberikan hubungan yang harmonis diantara kita.

Ucapan Terima kasih kepada Keluarga Besarku dan orang – orang terkasih Sahabat, teman, dan almamater tercinta Universitas Lampung yang mendewasakan ku dalam berpikir dan bertindak serta Memberikan pengalaman yang tak terlupakan yang telah banyak membantu. Yang telah memberikan dukungan moril dan materi serta do'a.

## SAWACANA

### **Bismillahirrahmanirrahim,**

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayat-Nya, Tuhan semesta alam yang maha kuasa atas bumi, langit dan seluruh isinya, serta hakim yang maha adil di hari akhir kelak. Berkat daya dan upaya serta kekuatan yang dianugerahkan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Labuhan Jukung di Kabupaten Pesisir Barat”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A selaku dosen pembimbing utama penulis. Terimakasih atas bimbingan, nasehat, ilmu dan waktu yang telah ibu berikan. Terimakasih banyak, semoga keikhlasan ibu dalam mendidik saya selama ini mendapatkan kelancaran, kemudahan dan keberkahan dari Allah SWT.

2. Ibu Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing kedua penulis, terimakasih banyak atas segala keikhlasan, ilmu, bimbingan, motivasi, nasehat waktu yang telah diberikan selama proses bimbingan. Semoga ibu selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusannya dan semoga terus menginspirasi bagi seluruh mahasiswa.
3. Ibu Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembahas dan penguji yang telah memberikan ilmu di dalam perkuliahan dan yang telah memberikan masukan serta saran yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada Pak Noverman, Pak Syamsul, Bu Dian, Bu Ita, Miss Devi, Miss Intan, Bu Selvi, Pak Eko, Pak Dedy, Pak Bambang, Prof Yulianto, Bu Novita, Bu Indri, Bu Anisa, Bu Vina dan seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara tanpa terkecuali, terimakasih atas segala ilmu yang telah peneliti peroleh selama proses perkuliahan semoga dapat menjadi bekal yang berharga dalam kehidupan peneliti kedepannya.
5. Terimakasih kepada Mba Wulan selaku Staff Administrasi yang banyak membantu penulis dalam kelancaran skripsi ini.
6. Terimakasih kepada Kedua Orang Tuaku tercinta dan Keluargaku tersayang yang tak henti-hentinya selalu dan selamanya memberikan kasih sayangnya, kepercayaannya, perhatiannya, nasehatnya, motivasinya, dukungannya, doanya, pengorbanannya dalam segi moril maupun materil untukku, dan dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
7. Terimakasih kepada Fernanda Aditya Lesmana yang telah menemani dan selalu memberi support kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

8. Sahabat-Sahabatku tersayang, Putri Wahyuni , Winda Rani ,Naini Dwi Ov Yani, Dinda Novita yang sudah memberikan semangat, perhatian, dukungan, dan menerimaku menjadi teman kalian dengan sifat dan sikapku.
9. Teman-teman Sanggar Seni Teluk Stabas, sulistia Nur, Tika Purnama Sari, Tri Sartika Rini, Sagung Saputra, Joli Ajis terimakasih sudah banyak berproses bersama ,Segala canda ,tawa dan perjuangan akan menjadi kenangan yang tidak akan terlupakan.
10. Teman-teman kuliahku BPJS Squad, Indah Mustika Dewi, Dwi Seprina, Ani Laraswati, Maulita Daniar Anom, Vivi Monica, Ike Fitti Wardani, Annisa Intan Suri, Lailani Gita Fania, dan Anita Pratiwi.Terimakasih atas waktu, kebersamaan, dukungan, kebaikan, perhatian, canda tawa, dan banyak hal yang kita lewati. Bersama kalian merupakan hal yang kusyukuri dan kenangan yang indah bias dipertemukan oleh kalian. Kebersamaan kita merupakan kenangan indahku semasa kuliah dan selamanya.
11. Teman-temanku BEBAS Squad, Reyna Karlina, Ratna Dewi, Putri Wahyuni, Tria Rahma Nisa, Anyandru Umpu,dan Sagung saputra yang terimakasih atas kebersamaan,kebaikan ,canda dan tawa, serta selalu memberi dukungan semoga pertemanan dan kebersamaan kita bertahan hingga tua nanti.
12. Terimakasih kepada Indah Mustika Dewi, Maulita Daniar Anom, Dwi Seprina, Anissa Intan Suri, Ike Fitti Wardani, Bima Novian, Siti komariah, dan Winda Agustin yang mau diganggu waktunya dan dibebani dengan pertanyaan-pertanyaanku terkait skripsi. Terimakasih sudah membantuku revisi dan perhatiannya untuk selalu mengingatkan ku untuk revisi, aku sangat bersyukur masih ada yang mau berada disampingku untuk menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-temanku Mia Pratama, Mita Wahyu Riani, Adelia Martina, Siti Komariah, Mia ayu Ashari, Winda Agustin terimakasih telah memberi semangat kepada penulis ,selalu membantu penulis dalam proses bimbingan.
14. Sahabat seperjuangan ALASKA(Angkatan Delapan Belas Kader Administrasi Negara). Terimakasih untuk pengalaman dan kebersamaan selama kurang lebih empat tahun ini.
15. Terimakasih kepada pihak Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat dan seluruh pihak yang menjadi objek dalam penulisan skripsi ini yang telah membantu melancarkan proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih untuk segala kebaikan yang telah diberikan kepadaku semoga Allah selalu membalas kebaikan kalian.
16. Tak lupa Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah mau berjuang sampai akhir menyelesaikan Pendidikan sarjana dan bertanggung jawab atas pilihan yang telah di buat. Terimakasih sudah membuktikan bahwa kita bisa melewati semuanya sesulit apapun proses pnelitian ini.

Semoga Allah SWT selalumemberikan nikmat kesehatan dan rezeki yang berkecukupan serta balasan yang lebih besar untuk bapak, ibu, dan teman-teman semua atas kebaikan dan bantuannya selama ini. Hanya ucapan terimakasih dan do'a yang dapat penulis berikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Bandar Lampung, 18 April 2023  
Penulis,

Meilani Syarifa

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Konsep Partisipasi Masyarakat.....	11
1. Definisi Partisipasi Masyarakat .....	11
2. Bentuk-Bentuk Partisipasi .....	13
3. Tingkatan Partisipasi.....	16
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi .....	19
<b>C. Konsep Pariwisata</b> .....	<b>22</b>
1. Definisi Pariwisata.....	22
2. Jenis-Jenis Pariwisata .....	24
3. Pariwisata Berbasis Partisipasi Masyarakat.....	25
<b>D. Kerangka Berpikir</b> .....	<b>27</b>
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Tipe dan Pendekatan Penelitian .....	29
B. Fokus Penelitian .....	29
C. Lokasi Penelitian .....	30
D. Sumber Data .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32

F. Teknik Analisis Data .....	33
G. Teknik Keabsahan Data.....	35
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
1. Gambaran Umum Kabupaten Pesisir Barat .....	37
2. Gambaran Pantai Labuhan Jukung .....	42
B. Hasil Penelitian.....	48
1. <i>Participation In Decision Making</i> .....	49
2. <i>Participation in Implementation</i> .....	55
3. <i>Participation in Benefit</i> .....	61
4. <i>Participation in Evaluation</i> .....	67
3. Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Pantai Labuhan Jukung di Kabupaten Pesisir Barat.....	73
C. Pembahasan .....	75
1. Tingkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Labuhan Jukung di Kabupaten Pesisir Barat .....	75
2. Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Labuhan Jukung di Kabupaten Pesisir Barat.....	93
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran .....	94

## **DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Daftar Objek Wisata di Kabupaten Pesisir Barat.....	2
1.2 Jumlah Wisatawan .....	3
3.1 Daftar Halaman Penelitian .....	32
4.1 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Kabupaten Pesisir Barat .....	38
4.2 Wisata Bahari Kabupaten Pesisir Barat .....	39
4.3 Tiket Masuk Pantai Labuhan Jukung .....	73
4.4 Jumlah Kunjungan Wisatawan .....	74

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Pikir .....	28
4.1 Pantai Labuhan Jukung .....	47
4.2 Festival Teluk Stabas .....	48
4.3 WSL Krui Pro .....	49
4.4 Rapat Penataan Pedagang Kawasan Labuhan Jukung.....	50
4.5 Festival Teluk Stabas .....	57
4.6 WSL ( <i>Word Surf League</i> ) Krui Pro .....	60
4.7 Kegiatan Rutin Kamis Bersih .....	55
4.8 Stand Kontainer Pedagang dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat .....	62
4.9 GSG Selalaw Pantai Labuhan Jukung .....	63
4.10 Mushola Pantai Labuhan Jukung .....	63
4.11 <i>Cottege</i> Pantai Labuhan Jukung .....	64
4.12 Toilet Umum Pantai Labuhan Jukung .....	65
4.13 Rapat Pedagang Bahas Penataan .....	70

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya. Indonesia juga sering disebut sebagai negara tujuan wisata (*tourist destination country*). Dengan banyaknya wisatawan yang datang hal ini akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan negara maupun daerah sekaligus sebagai penghasil devisa dari wisatawan manca negara yang datang. Pengembangan pariwisata memberikan keuntungan bagi daerah-daerah di Indonesia serta masyarakat yang tinggal di sekitar daerah tujuan wisata tersebut. Hal inilah yang mendorong semangat bagi Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah untuk memajukan pariwisata di daerah.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang beragam ialah Provinsi Lampung dengan potensi wisata alam, wisata budaya hingga wisata kuliner terkhusus pada Kabupaten Pesisir Barat sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang juga memiliki potensi pariwisata dan keunikan budayanya (Hadinata, 2019:4). Keberagaman wisata terutama keindahan wisata baharinya menjadikan Kabupaten Pesisir barat memiliki julukan yaitu “Bali kedua”. Kabupaten Pesisir Barat memiliki beberapa potensi objek wisata yaitu sektor bahari, religi, budaya, ekowisata dan *event* wisata yang tersebar di seluruh wilayah. Kabupaten Pesisir Barat memiliki panjang pantai kurang lebih 210 Km dengan jenis ombak yang beragam dan berkualitas serta bertaraf internasional sehingga sering dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berselancar. Berikut peneliti cantumkan daftar objek wisata di Kabupaten Pesisir Barat:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Objek Wisata di Kabupaten Pesisir Barat**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>LOKASI</b>	<b>JENIS OBJEK WISATA</b>
1.	Resort Pemerihan	Kec. Bengkunt Belimbing	Panorama Alam
2.	Balai Konservasi Penyu Muara Tembulih	Pekon Muara Tembulih Kec. Ngambur	Ekowisata
3.	Pantai tanjung setia	Kec. Pesisir Selatan	Wisata Bahari
4.	Pantai Labuhan Jukung	Kec. Pesisir Tengah	Wisata bahari
5.	Pulau Pisang	Kec. Pulau Pisang	Ekowisata
6.	Bukit Selalaw	Kec. Pesisir Tengah	Panorama Alam
7.	Pantai Mandiri	Kec. Krui Selatan	Wisata Bahari
8.	Desa Wisata Pahmongan	Kec. Pesisir Tengah	Agroforesty
9.	Pantai Tembakak ( Batu Tihang)	Kec. Karya Penggawa	Wisata Bahari
10.	Pantai Pugung	Kec. Lemong	Wisata Bahari
11.	Pantai Melasti	Kec. Pesisir Selatan	Wisata Bahari
12.	Ekowisata Sukaraja Atas	Kec. Bengkunt Belimbing	Panorama Alam

*(Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat, 2019.)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah wisata bahari di Kabupaten Pesisir Barat memiliki jumlah yang paling banyak daripada sektor wisata lainnya dengan jumlah detail masing-masing sektor wisata yaitu 6 lokasi wisata bahari, 3 lokasi wisata panorama alam, 2 lokasi wisata ekowisata, dan 1 lokasi wisata agroforesty. Dari seluruh lokasi wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Barat sudah memiliki eksistensinya masing-masing baik dikalangan wisatawan dalam negeri maupun mancanegara salah satunya Pantai Labuhan Jukung.

Pantai Labuhan Jukung merupakan salah satu destinasi wisata yang sangat populer di Kabupaten Pesisir Barat karena terletak di tengah ibukota, yaitu pekon/desa Kampung Jawa. Sebagai central wisata di Kabupaten Pesisir Barat, wisata ini sangat mempengaruhi masyarakat setempat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pengelolaan wisata ini dilakukan dengan baik dan bertanggung jawab, serta memperhatikan kepentingan masyarakat setempat.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata merupakan faktor kunci dalam memastikan keberlangsungan dan kesuksesan wisata tersebut. Tanpa partisipasi masyarakat, pengelolaan wisata hanya akan didominasi oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan tertentu dan tidak memperhatikan kepentingan masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat memastikan bahwa kebijakan dan tindakan pengelolaan wisata didasarkan pada konsensus bersama dan memperhatikan kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Upaya meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara barang berupa obyek wisata sendiri yang dapat di jual dengan sarana prasarana yang mendukung nya yang terkait dalam industri pariwisata. Usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata (Zain dan Taufik, 2011 dalam Ayati, 2013 ).

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata bisa berupa kontribusi finansial, sumbangan ide dan kreativitas, maupun partisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan wisata. Kontribusi finansial dari masyarakat dapat berupa sumbangan dana, pajak, atau pembayaran jasa lingkungan. Sumbangan ide dan kreativitas dari masyarakat dapat berupa usulan dan masukan mengenai pengembangan wisata, maupun program dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Partisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan wisata dapat berupa pengembangan jaringan kerja sama, pembentukan kelompok pengelola wisata, maupun partisipasi dalam program pemeliharaan lingkungan.

Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata membantu memastikan bahwa pengelolaan wisata berjalan dengan baik, memperhatikan kepentingan masyarakat setempat, serta memastikan bahwa wisata tersebut merupakan sumber daya yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata demi keberlangsungan dan kesuksesan wisata tersebut.

Namun, meskipun partisipasi masyarakat dinilai penting, partisipasi masyarakat sekitar Pantai Labuhan Jukung masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana kondisi di lingkungan Pantai Labuhan Jukung masih terdapat tumpukan sampah yang bertebaran karena masyarakat setempat, pedagang dan pengunjung membuang sampah sembarangan serta fasilitas sarana dan prasarana yang kurang terawat.

Bapak Yulius Busyairi selaku Kabid Usaha Jasa Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat mengatakan bahwa masyarakat setempat belum memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan dan pengelolaan wisata seperti dengan membuang sampah sembarangan yang dilakukan masyarakat sekitar pantai yang berkunjung atau pedagang yang berjualan dipinggiran pantai serta beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang kurang terawat sehingga mempengaruhi kelestarian dan kenyamanan lokasi wisata.

**Gambar 1.1**  
**Tumpukan Sampah di Pantai Labuhan Jukung**



*(Sumber: Observasi peneliti, 3 Desember 2021)*

Gambar 1.1 merupakan tumpukan sampah dari kegiatan sehari-hari masyarakat sekitar maupun wisatawan yang berkunjung dan sampah dari alam yang bertebaran disekitar pinggir pantai Labuhan Jukung.

Di sekitar pantai labuhan jukung banyak berserakan sampah-sampah berupa kayu, plastik, dan sampah lainnya yang terbawa ombak sehingga terdampar di bibir pantai Labuhan Jukung. Salah satu wisatawan

menyayangkan banyaknya tumpukan sampah, menurutnya banyaknya sampah tersebut berdampak pada minat wisatawan untuk berkunjung ke salah satu objek wisata yang menjadi ikon Kabupaten setempat. Ia melanjutkan, seharusnya Pihak-pihak terkait khususnya Dinas Pariwisata Pesisir Barat dapat memaksimalkan perawatan serta pengelolaan objek wisata di wilayah setempat, baik dari segi kebersihan juga fasilitas agar semakin banyak menarik wisatawan yang berkunjung. “(<https://www.kupastuntas.co> 09 November 2021, dengan judul artikel “Wisatawan Keluhkan Tumpukan Sampah di Pantai Labuhan Jukung Pesibar”, di akses tanggal 11 Juni 2023)

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai salah satu komunitas kruise keahli pada tahun 2018-2019 pada saat kegiatan bersih-bersih pantai masyarakat sekitar atau wisatawan lokal yang berkunjung enggan untuk mengikuti kegiatan bersih-bersih pantai karena merasa bahwa itu kegiatan yang sudah menjadi tanggung jawab pemerintah daerah dan petugas kebersihan.

**Gambar 1.2**  
**Fasilitas Pendopokan yang Rusak**



*(Sumber: Observasi peneliti, 3 Desember 2021)*

Gambar 1.2 menunjukkan fasilitas pagar atau gerbang pantai Labuhan Jukung rusak lampu-lampu sebagai penerang di gerbang labuhan jukung hilang serta sekeliling gerbang di tulis dengan kata-kata yang tidak pantas karena pengunjung ataupun masyarakat sekitar tidak dapat bekerjasama untuk menjaga fasilitas yang telah disediakan. Hal ini dapat mengganggu keindahan dan kenyamanan di Pantai Labuhan Jukung.

Bapak Mizariadi selaku Ketua Komunitas Krui Kecahko juga menyebutkan faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat yaitu karena masyarakat masih menganggap menjaga lokasi pantai bukanlah tanggung jawab mereka, melainkan tugas pokok petugas kebersihan dan pemerintah daerah setempat. Meskipun masyarakat telah diajak untuk bermusyawarah namun tetap saja keputusan akhir dari musyawarah tersebut tidak diindahkan dan masih diabaikan.

Oleh karena itu, dengan adanya partisipasi masyarakat, pengelolaan wisata Pantai Labuhan Jukung dapat berjalan dengan lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat juga memastikan bahwa wisata tersebut tidak hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu, tetapi juga menguntungkan masyarakat setempat dan lingkungan sekitar. Partisipasi masyarakat juga dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang timbul selama pengelolaan wisata, seperti masalah lingkungan, sosial, dan ekonomi. Penting untuk mengevaluasi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Labuhan Jukung dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tersebut. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada bentuk- bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Labuhan Jukung, berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM**

## **PENGELOLAAN WISATA PANTAI LABUHAN JUKUNG DI KABUPATEN PESISIR BARAT “.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah peneliti adalah:

1. Bagaimanatingkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Labuhan Jukung di Kabupaten Pesisir Barat ?
2. Faktor penghambat dalam pengelolaan wisata Pantai Labuhan Jukung di Kabupaten Pesisir Barat ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh deskripsi dan menganalisa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Labuhan Lukung di Kabupaten Pesisir Barat.
2. Teridentifikasi faktor-faktor penghambatpartisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Labuhan Jukung di Kabupaten Pesisir Barat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk digunakan sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Akademis**

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu kontribusi kecil dalam penerapan teori-teori yang telah didapatkan dari proses perkuliahan yang selama ini dijalani oleh peneliti.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah

khususnya pada Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat serta masyarakat terhadap pengelolaan wisata Pantai Labuhan Jukung di Kabupaten Pesisir Barat.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisata. Peneliti mengambil tiga hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk melihat dari sudut pandang yang berbeda seperti penggunaan teori yang berbeda, fokus penelitian yang berbeda yang berpengaruh pada hasil penelitian. Dengan demikian peneliti menjadi memiliki gambaran untuk melakukan penelitian. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan peneliti :

1. Penelitian pertama yang dijadikan sebagai penelitian terdahulu ialah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nawawi dengan judul penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis tahun 2013. Pada penelitian ini Pengelolaan wisata Pantai Depok secara administratif masih disatukan oleh Pemda Kabupaten Bantul dengan kawasan wisata lain yang ada di desa Parangtritis. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Depok dibuktikan dengan mendirikan Koperasi wisata Mina bahari 45 Pantai Depok. Peneliti menjadikan penelitian ini sebagai rujukan karena terdapat satu konsep partisipasi yang dikutip selain itu peneliti juga ingin melihat apa-apa saja yang menjadi fokus dalam meneliti partisipasi masyarakat di lingkungan wisata pantai.
2. Selanjutnya ialah penelitian dari Ni Made Devi Karnayati dengan judul penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi di Kabupaten Bandung tahun 2019. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi termasuk ke dalam partisipasi masyarakat terdorong

(*induced participation*). Hal tersebut dikarenakan adanya bujukan atau dorongan dari pihak pemerintah, swasta, kepala desa maupun kelompok sadar wisata terhadap masyarakat untuk ikut terlibat dalam pengelolaan desa wisata. Peneliti menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk mengisi bagian saran nantinya yaitu tentang pembentukan POKDARWIS sebagai salah satu cara meningkatkan partisipasi masyarakat di Labuhan Jukung.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Amsal Amri dengan judul penelitian Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Objek Pariwisata Pantai Lampuuk Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar juga menjadi salah satu penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi termasuk ke dalam partisipasi masyarakat terdorong (*induced participation*). Hal tersebut dikarenakan adanya bujukan atau dorongan dari pihak pemerintah, swasta, kepala desa maupun kelompok sadar wisata terhadap masyarakat untuk ikut terlibat dalam pengelolaan desa wisata. Alasan peneliti menjadikan penelitian ini sebagai penelitian terdahulu karena peneliti ingin melihat bagaimana bentuk masyarakat yang telah memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata.

## **B. Konsep Partisipasi Masyarakat**

### **1. Definisi Partisipasi Masyarakat**

Adisasmita dalam Prabowo (2016:20) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat adalah suatu pemberdayaan masyarakat dengan peran serta kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program atau proyek pembangunan dan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemauan atau kemampuan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi pembangunan. Empat bentuk-

bentuk partisipasi masyarakat seperti partisipasi buah pikir, tenaga fisik, keterampilan dan kemahiran, dan harta benda.

Nuring (2013) berpendapat bahwa partisipasi masyarakat dapat mendorong tercapainya tujuan pembangunan nasional maupun daerah. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat mengatasi permasalahan ketimpangan karena kesenjangan antara masyarakat lokal dengan pemangku kepentingan.

Menurut Walgito (dalam Nawawi, 2013) Partisipasi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri tiap-tiap individu di dalamnya terdapat proses penekanan terhadap stimulus yang diterima atau dirasakan oleh alat indera individu dan proses ini selalu berlangsung setiap saat, karena dalam partisipasi itu merupakan aktivitas yang terintergrasi, maka seluruh yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut (walgito, 2003).

Suriana dalam Singgalen (2017:201) Konsep partisipasi masyarakat merupakan salah satu konsep yang penting karena berkaitan dengan sistem pemerintahan demokrasi, karena manfaat dari partisipasi masyarakat dapat :

- a. Memperluas basis pengetahuan dan representasi;
- b. Membantu terbangunnya transparansi komunikasi dan hubungan-hubungan kekuasaan di antara para pemangku kepentingan;
- c. Meningkatkan pendekatan iteratif dan siklikal dan menjamin bahwa solusi didasarkan pada pemahaman dan pengetahuan lokal;
- d. Mendorong kepemilikan lokal, komitmen dan akuntabilitas; membangun kapasitas masyarakat dan modal sosial.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan suatu proses pemberdayaan masyarakat yang didalamnya terdapat kegiatan penyusunan dan implementasi program yang mampu mendorong tercapainya tujuan pembangunan nasional yang dapat membawa berbagai manfaat.

## **2. Bentuk-Bentuk Partisipasi**

Hadinata (2019:31) menjelaskan ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat dilakukan masyarakat dalam suatu program pembangunan, dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga. Sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

Bentuk-bentuk Partisipasi Holil dalam Rukminto mengemukakan adanya beberapa bentuk partisipasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Partisipasi dalam bentuk tenaga, merupakan partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
- b. Partisipasi dalam bentuk uang, merupakan bentuk partisipasi masyarakat untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian suatu program pembangunan. Partisipasi ini dapat berupa sumbangan uang tetapi tidak dipaksakan, yang di berikan sebagian atau seluruh masyarakat untuk suatu kegiatan atau program pembangunan.
- c. Partisipasi dalam bentuk harta benda, merupakan bentuk partisipasi dengan menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas.
- d. Partisipasi dalam bentuk buah pikiran berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun

program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

Menurut Cohendan Uphoff dalam Erda Fitriani (2018:85) membedakan partisipasi atas empat jenis berdasarkan sistem dan mekanisme partisipasi, antara lain:

- a. *Participation in Decision Making* adalah partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan keputusan dan kebijakan organisasi. Partisipasi dalam bentuk ini berupa pemberian kesempatan kepada masyarakat dalam mengemukakan pendapatnya untuk menilai suatu rencana atau program yang akan ditetapkan. Masyarakat juga diberikan kesempatan untuk menilai suatu keputusan atau kebijaksanaan yang sedang berjalan. Partisipasi dalam pembuatan keputusan dengan kepentingan masyarakat. Dengan mengikutsertakan masyarakat secara tidak langsung mengalami Latihan untuk menentukan masa depannya sendiri secara demokratis.
- b. *Participation in Implementation* adalah partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan operasional pembangunan berdasarkan program yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan program pembangunan, bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari jumlah banyaknya yang aktif dalam berpartisipasi, bentuk-bentuk yang diparticipasikan misalnya tenaga, bahan, uang, semuanya atau Sebagian-sebagian, partisipasi langsung atau tidak langsung, semangat berpartisipasi, sekali-sekali atau berulang-ulang.
- c. *Participation in Benefit* adalah partisipasi masyarakat dalam menikmati atau memanfaatkan hasil-hasil pembangunan yang dicapai dalam pelaksanaan pembangunan.

- d. *Participation in Evaluation* adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk keikutsertaan menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya, memberikan saran-saran, kritikan atau protes.

Menurut Eko Murdianto (2011) menjelaskan bahwa partisipasi merupakan peran aktif atau tidak aktifnya anggota dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Dengan kata lain partisipasi bermakna mengambil bagian atau ikut serta dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat dapat diukur dengan tiga pendekatan, yaitu :

- a. Dimensi Pemikiran, yaitu partisipasi dalam bentuk pemikiran dalam usaha mengembangkan desa wisata. Partisipasi ini akan terlihat dari masukan pemikiran, baik tentang cara pengembangan, paket program, sampai pada media yang digunakan dalam pengembangan desa wisata.
- b. Dimensi Tenaga, yaitu sumbangan berupa tenaga atau fisik yang diperlukan dalam pengembangan desa wisata. Partisipasi ini dapat dilihat dari kesiapan secara fisik dalam mempersiapkan area kunjungan, pemandu wisata, penyediaan sarana prasarana dan penyediaan peralatan penunjang kegiatan.
- c. Dimensi Materi, yaitu sumbangan berupa materi dalam pengembangan desa wisata, seperti pengumpulan dana pembangunan.

Bentuk-bentuk partisipasi dari penulis mengarahkan pada pengembangan desa wisata yaitu partisipasi buah pikir dengan pelibatan masyarakat dalam sumbangan ide-ide terkait kekurangan atau kelebihan desa wisata, tenaga fisik dengan pelibatan masyarakat dalam membangun fasilitas atau infrastruktur desa wisata, keterampilan dan

kemahiran dengan melibatkan masyarakat dalam usaha-usaha yang dapat menunjang atraksi tambahan dari desa wisata, harta benda dengan pelibatan masyarakat secara pasif apabila tidak berpartisipasi aktif.

### 3. Tingkatan Partisipasi

Wilcox dalam Theresia, Dkk mengemukakan adanya 5 (lima) tingkatan, yaitu :

- a. Memberikan informasi (*Information*).
- b. Konsultasi (*Consultation*) yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan-balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.
- c. Pengambilan keputusan bersama (*Deciding Together*), memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan, serta mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan.
- d. Bertindak bersama (*Acting Together*), tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya. Memberikan dukungan (*supporting independent community interest*), kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

Menurut Cohen dan Uphoff dikutip oleh Soetomo (dalam Deviyanti, 2013) membagi partisipasi masyarakat dalam pembangunan ke dalam 4 tingkatan, yaitu :

- a. Partisipasi dalam perencanaan yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program pembangunan dan sejauh mana masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran untuk pembangunan.

- b. Partisipasi dalam pelaksanaan dengan wujud nyata partisipasi berupa: partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang, partisipasi dalam bentuk harta benda. Partisipasi pada tingkatan ini dapat berupa pemberian sumbangan uang, pemberian atau peminjaman barang untuk pembangunan program yang sedang dilaksanakan serta keterlibatan diri sebagai bentuk sumbangsih tenaga.
- c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, yang diwujudkan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tingkatan ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.
- d. Partisipasi dalam evaluasi, yang diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya memberikan saran-saran, kritikan atau protes.

Menurut Arnstein (Palimbunga, 2017:22) merupakan orang yang pertama kali mendefinisikan partisipasi menggunakan emtafora tangga partisipasi meliputi :

- a. Manipulasi (*manipulation*), pada tangga partisipasi ini relatif tidak ada komunikasi dan dialog, tujuan sebenarnya bukan untuk melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program tapi untuk mendidik partisipan.
- b. Terapi (*therapy*), pada level ini telah ada komunikasi namun bersifat terbatas. Inisiatif datang dari pemerintah dan hanya satu arah.
- c. Informasi (*information*), pada jenjang ini komunikasi sudah mulai banyak yang terjadi tetapi masih bersifat satu arah dan tidak ada sarana timbal balik.

- d. Konsultasi (*consultation*), pada tangga partisipasi ini komunikasi telah bersifat dua arah, tapi masih bersifat partisipasi yang ritual. Sudah ada penjangkaran aspirasi, telah ada aturan pengajuan usulan, telah ada harapan bahwa aspirasi masyarakat akan didengarkan, tapi belum ada jaminan apakah aspirasi tersebut akan dilaksanakan ataupun perubahan akan terjadi.
- e. Penempatan Perwakilan (*placation*), pada level komunikasi ini telah berjalan baik dan sudah ada negosiasi antara masyarakat dan pemerintah. Masyarakat dipersilahkan untuk memberikan saran atau merencanakan usulan kegiatan.
- f. Kemitraan (*partnership*), pada tangga partisipasi ini pemerintah dan masyarakat merupakan mitra sejajar. Kekuasaan telah diberikan dan telah ada negosiasi antara masyarakat dan pemegang kekuasaan baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun monitoring dan evaluasi.
- g. Pendelegasian Kekuasaan (*delegated power*), pemerintah sudah memberikan kewenangan kepada masyarakat untuk mengurus sendiri beberapa kepentingannya mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, sehingga masyarakat memiliki kekuasaan yang jelas dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keberhasilan program.
- h. Pengendalian Warga (*citizen control*), dalam tahap partisipasi ini masyarakat sepenuhnya mengelola berbagai kegiatan untuk kepentingannya sendiri, yang disepakati bersama dan tanpa campur tangan pemerintah.

Berdasarkan beberapa penjabaran diatas bahwa dalam partisipasi masyarakat terdapat tingkatan partisipasi yang dapat dikatakan sebagai upaya-upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dengan tujuan akhir masyarakat dapat terlibat dan memiliki serta memahami peran mereka.

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu yang pertama ialah pendidikan. Tingkat pendidikan yang memadai akan memberikan kesadaran yang lebih tinggi dan memudahkan bagi pengembangan identifikasi terhadap tujuan program. Pendidikan dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Faktor lain yang mempengaruhi partisipasi seseorang ialah pendapatan. Dengan adanya pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari, maka dapat mendorong seseorang berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Selanjutnya adalah kebijakan (*policy*) pemerintah (mencakup sikap koordinatif kepemimpinan lembaga sosial, pendekatan dan motivasi masyarakat serta tingkat kebebasan untuk menyatakan pendapat dan keinginan). Dalam konsep psikologi tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat sangat ditentukan oleh motivasi yang melatarbelakanginya. Motivasi tersebut merupakan cerminan dari dorongan, tekanan, kebutuhan, keinginan, dan harapan-harapan yang dirasakan.

Faktor Pendukung Partisipasi Menurut Najib dalam Huraerah (2011:121-122) yang juga turut menjadi faktor pendukung dalam partisipasi masyarakat yaitu sebagai berikut.

- a. Siapa penggagas partisipasi, apakah pemerintah pusat, pemerintah daerah atau LSM. Non-government stakeholders berpeluang untuk lebih lanjut.
- b. Untuk kepentingan siapa partisipasi itu dilaksanakan, apakah untuk kepentingan pemerintah atau untuk masyarakat.
- c. Siapa yang memegang kendali, apakah pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau lembaga donor. Jika pemerintah daerah dan LSM yang memegang kendali cenderung lebih berhasil.
- d. Dikarenakan cenderung mengetahui permasalahan, kondisi dan kebutuhan daerah atau masyarakatnya dibandingkan pihak luar.

- e. Hubungan pemerintah dengan masyarakat, apakah ada kepercayaan dari masyarakat terhadap pemerintahannya. Jika hubungan ini baik, partisipasi akan lebih mudah dilaksanakan.
- f. Kultural, masyarakat memiliki tradisi dalam berpartisipasi (proses pengambilan keputusan melalui musyawarah) cenderung lebih mudah dan berlanjut.
- g. Politik, kepentingan yang stabil serta menganut sistem yang transparan, menghargai keragaman dan demokratis.
- h. Legalitas, tersedianya (diupayakan) regulasi yang menjamin partisipasi warga dalam pengelolaan pembangunan (teintegrasi dalam sistem pemerintahan di daerah).
- i. Ekonomi, adanya mekanisme yang menyediakan akses bagi warga miskin untuk terlibat atau memastikan bahwa mereka akan memperoleh manfaat (baik langsung maupun tidak langsung) setelah berpartisipasi.
- j. Kepemimpinan, adanya kepemimpinan yang disegani dan memiliki komitmen untuk mendorong serta melaksanakan partisipasi, dapat dari kalangan pemerintah, LSM, masyarakat itu sendiri atau tokoh masyarakat.
- k. Waktu, penerapan partisipasi tidak hanya sesaat, tetapi ditempatkan pada kurun waktu yang cukup lama.
- l. Tersedianya jaringan yang menghubungkan antara warga masyarakat dan pemerintah (forum warga).

Faktor Penghambat Partisipasi Soetrisno dalam Theresia (2015:210), menyebutkan faktor-faktor yang dapat menghambat partisipasi masyarakat antara lain sebagai berikut.

- a. Belum dipahaminya makna sebenarnya tentang partisipasi oleh pihak perencana dan pelaksana pembangunan.
- b. Pembangunan sebagai ideologi baru yang harus diamankan dengan dijaga ketat, yang mendorong aparat pemerintah bersifat otoriter.

Menurut Deviyanti (2013) ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam suatu program yaitu timbulnya partisipasi merupakan ekspresi perilaku manusia untuk melakukan suatu tindakan, dimana perwujudan dari perilaku tersebut didorong oleh adanya tiga faktor utama yang mendukung, yaitu :

- a. Kemauan;
- b. Kemampuan;
- c. Kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi.

Selain itu ada juga faktor yang menghambat partisipasi masyarakat menurut Watson dikutip oleh Soetomo (dalam Deviyanti, 2013) mengatakan bahwa ada beberapa kendala (hambatan) yang dapat menghalangi terjadinya suatu perubahan antara lain kendala yang berasal dari kepribadian individu salah satunya adalah ketergantungan. Ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan merupakan hambatan dalam mewujudkan partisipasi atau keterlibatan masyarakat secara aktif, karena rasa ketergantungan ini masyarakat tidak memiliki inisiatif untuk melaksanakan pembangunan atau prakarsa mereka sendiri.

Faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat tersebut dapat dibedakan dalam faktor internal dan faktor eksternal, dijelaskan sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor internal

Menurut Slamet (dalam Deviyanti, 2013), untuk faktor-faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri yaitu, individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan. Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota

masyarakat, besarnya pendapatan, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi.

b. Faktor-faktor eksternal

Menurut Sunarti (dalam Deviyanti, 2013), faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (stakeholder), yaitu dalam hal ini stakeholder yang mempunyai kepentingan dalam program ini adalah pemerintah daerah, pengurus desa/kelurahan (RT/RW), tokoh masyarakat/adat dan konsultan/fasilitator. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program.

Berdasarkan point-point yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat memiliki banyak faktor seperti tingkat pendidikan, kemauan, kemampuan, waktu, hubungan komunikasi antar masyarakat dan pemerintah, dsb. Hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat maupun menjadi faktor yang mampu mendukung untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

## **C. Konsep Pariwisata**

### **1. Definisi Pariwisata**

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa Daya Tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Hadiwijoyo (dalam Hadinata, 2019), pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, turisme. Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu pari yang berarti banyak, penuh atau berputar-putar, dan wisata yaitu perjalanan.

Sunaryo (2013:25-28) membagi daya tarik wisata menjadi tiga jenis yaitu daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik wisata minat khusus. Kriteria agar daya tarik wisata dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya, maka harus memenuhi enam syarat yaitu :

- a. *“Something to see”* maksudnya, daya tarik wisata tersebut harus memiliki daya tarik khusus yang bisa dilihat oleh wisatawan.
- b. *“Something to do”* maksudnya daya tarik wisata harus disediakan beberapa fasilitas rekreasi atau amusements dan tempat atau wahana yang bisa digunakan oleh wisatawan untuk beraktivitas.
- c. *“Something to buy”* maksudnya daya tarik wisata tersebut harus tersedia barang-barang cinderamata (souvenir) seperti halnya kerajinan masyarakat setempat yang bisa dibeli wisatawan sebagai oleh-oleh.
- d. *“Something to arrived”* maksudnya adalah bagaimana wisatawan dapat mencapai suatu daya tarik wisata tersebut yang di dalamnya termasuk aksesibilitas, transportasi dan estimasi waktu tiba di lokasi daya tarik wisata tersebut.
- e. *“Something to stay”* maksudnya adalah bagaimana wisatawan akan tinggal selama melakukan kunjungan ke daya tarik wisata tersebut.
- f. *“Something to learn”* maksudnya adalah ada sesuatu pengalaman baru yang diperoleh wisatawan ketika berkunjung sehingga menambah wawasan pengetahuan wisatawan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan perjalanan ke suatu tempat atau beberapa tempat yang memiliki daya tarik serta terdapat nilai-nilai seperti keindahan, keunikan hingga sesuatu hal yang dapat menjadi pembelajaran.

## 2. Jenis-Jenis Pariwisata

Ada beberapa jenis pariwisata yang berdasarkan tujuan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata. Menurut Ismayanti dalam Pranata (2012:10) jenis wisata dibagi menjadi beberapa jenis yakni sebagai berikut:

### a. Wisata Kuliner

Wisata ini tidak semata-mata hanya untuk mengenyangkan dan memanjakan perut dengan aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, tetapi juga mendapatkan pengalaman yang menarik juga menjadi motivasinya.

### b. Wisata Olahraga

Wisata ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata. Kegiatan dalam wisata ini dapat berupa kegiatan olahraga yang aktif mengharuskan wisatawan melakukan gerakan olah tubuh secara langsung. Kegiatan yang lain disebut kegiatan pasif. Dimana wisatawan tidak melakukan gerak olah tubuh, tetapi menjadi penikmat dan menjadi pecinta olahraga saja.

### c. Wisata komersial

Wisatawan yang melakukan perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.

### d. Wisata bahari

Perjalanan yang banyak dikaitkan dengan dengan olahraga air seperti danau, pantai, air laut.

### e. Wisata industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan mahasiswa atau pelajar, orang-orang awam ke suatu tempat perindustrian dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian.

f. Wisata Bulan Madu

Suatu perjalanan yang dilakukan bagi pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan.

g. Wisata Cagar Alam

Jenis wisata yang banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau cagar alam, Taman lindung, pegunungan, hutan daerah dan sebagainya, yang kelestariannya dilindungi oleh Undang-Undang.

Berdasarkan uraian diatas, wisata memiliki beberapa jenis yang apabila terus dikembangkan akan menjadi aset sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara atau pendapatan daerah.

### **3. Pariwisata Berbasis Partisipasi Masyarakat**

Menurut Hudson dan Timothy dalam Sunaryo (2013:139) pariwisata berbasis masyarakat atau *community based tourism* merupakan pelibatan masyarakat dengan kepastian manfaat yang diperoleh oleh masyarakat melalui upaya perencanaan pendampingan yang membela masyarakat lokal serta kelompok lain yang memiliki antusias atau minat kepada kepariwisataan, dengan pengelolaan pariwisata yang memberi peluang lebih besar untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pariwisata berbasis masyarakat berkaitan dengan adanya partisipasi yang aktif dari masyarakat sebagai pengelola dalam pembangunan kepariwisataan yang ada. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata terdiri dari atas dua maksud, yaitu dalam mekanisme pengambilan keputusan. dan partisipasi dalam menerima keuntungan dari pengelolaan desa wisata.

Sunaryo (2013:140) menjelaskan ada tiga prinsip pokok dalam strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan yang berbasis pada masyarakat atau *community based tourism*, yaitu:

- a. Melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan.
- b. Terdapat kepastian masyarakat lokal menerima manfaat.
- c. Pemberihan edukasi tentang pariwisata kepada masyarakat lokal.

Menurut Dedy Prasetya Maha Rani (2014:415) dalam sistem pariwisata ada banyak aktor yang berperan dalam menggerakkan sistem. Aktor tersebut adalah insan-insan pariwisata yang ada pada berbagai sektor. Secara umum, pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama yaitu: (1) Masyarakat, yang termasuk masyarakat adalah masyarakat umum, kelompok masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, LSM, dan media massa yang ada pada destinasi sebagai pemilik dari berbagai sumber daya yang merupakan modal pariwisata seperti kebudayaan. (2) Swasta, dalam kelompok swasta adalah asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha. (3) Pemerintah, kelompok pemerintah adalah berbagai wilayah administrasi mulai dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan, dan seterusnya. Penyelenggaraan sistem pariwisata dapat berjalan dengan sempurna bila komponen-komponen tersebut melebur menjadi satu dan saling mendukung satu dengan lainnya, seperti kewajiban pemerintah adalah bersama-sama merencanakan, pembangunan, pengorganisasian, pemeliharaan, dan pengawasan dengan pemerintah daerah lainnya dalam segala sektor yang mendukung kegiatan pariwisata.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 pasal 5 Kepariwisataan diselenggarakan dengan prinsip :

- a. Menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan

antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan;

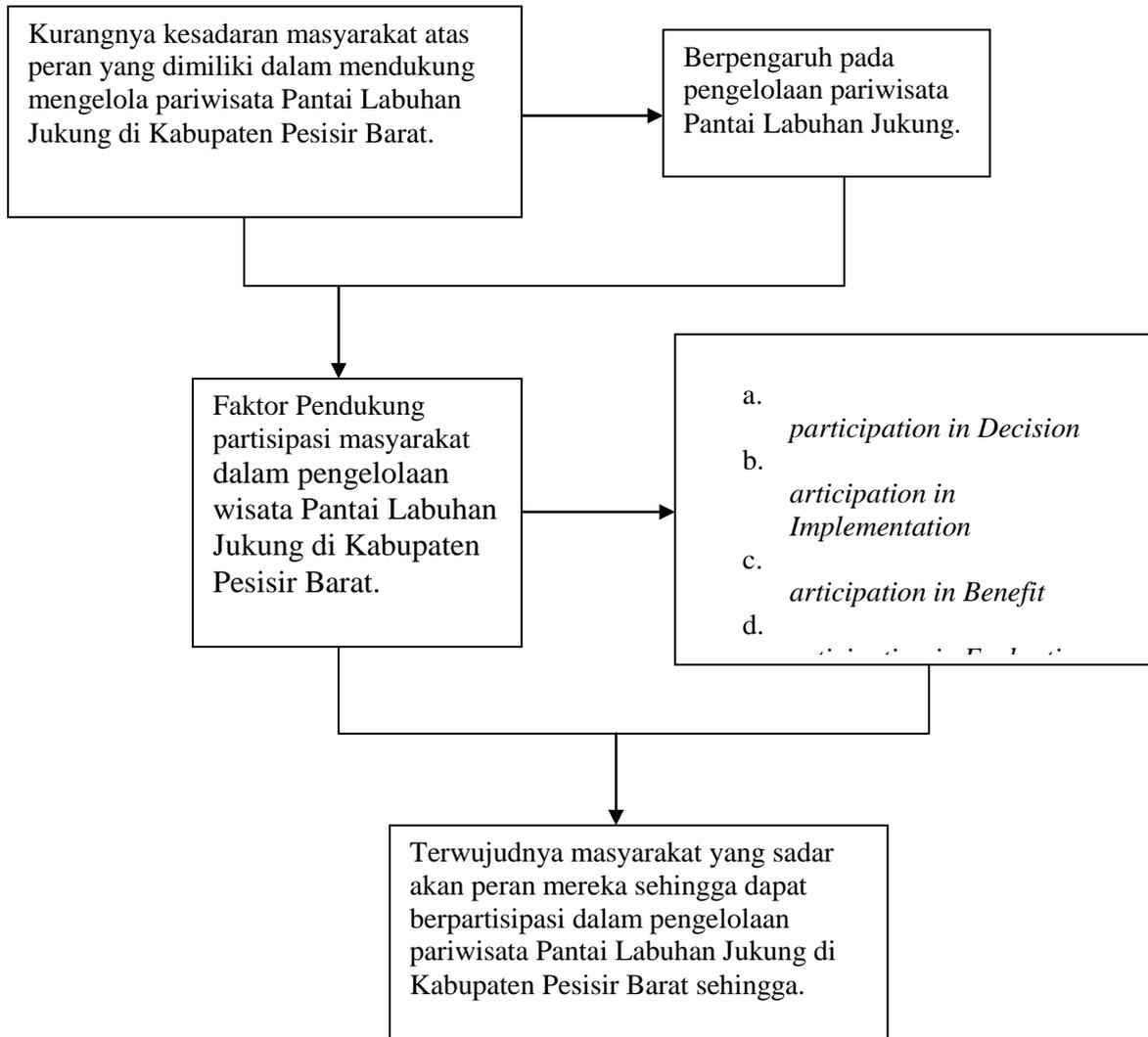
- b. Menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal;
- c. Memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas;
- d. Memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup;
- e. Memberdayakan masyarakat setempat;
- f. Menjamin keterpaduan antarsektor, antardaerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antar pemangku kepentingan;
- g. Mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata; dan
- h. Memperkukuh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pariwisata berbasis masyarakat merupakan kegiatan pelibatan masyarakat dalam mengelola pariwisata dengan menjalankan prinsip-prinsip yang ditentukan oleh masing-masing stakeholders dan mampu menjalankannya maka akan mendukung perkembangan pariwisata.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata menjadi hal yang berpengaruh pada pengembangan wisata. Masyarakat sebagai pihak yang bersinggungan langsung dengan destinasi wisata memiliki peran yang cukup penting. Begitupun partisipasi masyarakat di Kabupaten Pesisir Barat dalam pengelolaan pariwisata Pantai Labuhan Jukung. Kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam mengelola pariwisata Pantai Labuhan Jukung masih belum begitu maksimal. Oleh karena itu untuk membangun dan meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai wujud partisipasi, diperlukan upaya dari pemerintah untuk terus meningkatkan kesadaran

masyarakat. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik suatu kerangka pikir sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**  
(Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2021)

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian dalam sebuah penelitian dapat dikatakan sebagai alat guna untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif dengan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pada metode penelitian deskriptif menurut Moleong (2017) data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu semua yang di kumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah di teliti.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dikaji oleh peneliti yaitu bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Labuhan Jukung di Kabupaten Pesisir Barat dan faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pada dua hal yaitu:

1. Tingkatan partisipasi masyarakat Menurut Cohen dan Uphoff dalam Erda Fitriani (2018:85) antara lain :
  - a. *Participation in Decision Making*, melihat sejauh mana keterlibatan masyarakat sekitar Pantai Labuhan Jukung dalam proses pembuatan keputusan.

- b. *Participation in Implementation*, melihat keterlibatan masyarakat dalam penerapan program atau kegiatan yang akan dilakukan atau sedang dilakukan.
  - c. *Participation in Benefit*, pada program yang dilaksanakan masyarakat juga harus merasakan manfaatnya. Pada tahap ini peneliti ingin melihat apakah manfaat dari pengelolaan pantai labuhan jukung telah dirasakan oleh masyarakat.
  - d. *Participation in Evaluation*, sebagai bentuk tanggung jawab, masyarakat juga harus terlibat dalam menilai dan mengawasi kegiatan pengelolaan Pantai Labuhan Jukung. Pada tahap ini peneliti ingin melihat sejauh mana masyarakat menjadi pihak yang membantu pemerintah mengawasi tempat wisata tersebut.
2. Faktor penghambat dalam pengelolaan wisata Pantai Labuhan Jukung di Kabupaten Pesisir Barat.

Peneliti memilih teori Tingkatan Partisipasi Masyarakat Menurut Cohen dan Uphoff dalam Erda Fitriani (2018:85) karena menurut peneliti teori yang paling relevan dengan informasi apa saja yang ingin didapat oleh peneliti. Selain itu teori ini juga melihat dari beberapa aspek yang cukup detail mulai dari melihat keterlibatan masyarakat dalam membuat keputusan, keterlibatan masyarakat dalam penerapan hasil keputusan dan dampak apa saja untuk masyarakat hingga proses mengevaluasi yang juga melibatkan masyarakat. Oleh karena itu peneliti memilih teori dari Cohen dan Uphoff menjadi fokus penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian merupakan lokasi/tempat dimana peneliti akan menangkap fenomena dan mengambil atau memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna melakukan penelitian. Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini ialah Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat dan

Pantai Labuhan Jukung di Desa Kampung Jawa, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat. Lokasi tersebut dipilih karena peneliti ingin mengetahui informasi mengenai partisipasi masyarakat melalui wawancara dengan informan dan Pantai Labuhan Jukung dipilih karena Pantai Labuhan Jukung merupakan central wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Barat dengan kunjungan wisatawan yang cukup ramai. Sehingga peneliti dapat melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan tempat wisata tersebut.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2017:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data merupakan suatu benda, hal, atau orang maupun tempat yang dijadikan sebagai acuan peneliti untuk mengumpulkan data yang diinginkan sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Jenis data yang dikumpulkan melalui penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data Primer yaitu data yang berupa kata-kata dan tindakan (informan) serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan merupakan hasil pengumpulan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian, baik wawancara maupun dokumentasi serta catatan lapangan peneliti yang relevan dengan permasalahan yang diteliti yaitu partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Labuhan Jukung.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Adapun data-data sekunder yang didapat peneliti adalah data-data dan dokumentasi yang ada hubungannya dengan penelitian misalnya monografi desa, jurnal, dll.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data ataupun informasi dari responden yang dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai sumber. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala Bidang usaha jasa Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat Bapak Yulius Busyairi, Ketua komunitas Krui Kecahko dan masyarakat sekitar Pantai Labuhan Jukung.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Informan Penelitian**

NO	NAMA INFORMAN	SUBSTANSI	WAKTU WAWANCARA
1.	Bapak Eko Y.Nainggol, S.S (JF.Adytama Kepariwisataaan)	Informasi yang didapat dari informan ialah mengenai profil Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat dan pengelolaan pariwisata Pantai Labuhan Jukung dengan masyarakat.	Wawancara dilakukan tanggal 4 Agustus 2022
2.	Bapak Husin (Ketua Pokdarwis)	Informasi yang didapat dari informan ialah mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam partisipasi pengelolaan Pantai Labuhan Jukung.	Wawancara dilakukan tanggal 6 Agustus 2022
3.	Ibu Yuli (Pedagang)	Infomasi yang didapat dari informan ialah mengenai peran para pedagang di Pantai Labuhan Jukung dalam pengelolaan tempat wisata tersebut.	Wawancara dilakukan tanggal 6 Agustus 2022
4.	Ibu Sidah (Pedagang)	Infomasi yang didapat dari informan ialah mengenai peran para pedagang di Pantai Labuhan Jukung dalam pengelolaan tempat	Wawancara dilakukan tanggal 6 Agustus 2022

		wisata tersebut.	
5.	Ibu Silfi (Pedagang)	Informasi yang didapat dari informan ialah mengenai peran para pedagang di Pantai Labuhan Jukung dalam pengelolaan tempat wisata tersebut.	Wawancara dilakukan tanggal 6 Agustus 2022
6.	Ibu Mazna Hayati (Masyarakat)	Informasi yang didapat dari informan ialah mengenai peran masyarakat umum dalam pengelolaan Pantai Labuhan Jukung.	Wawancara dilakukan tanggal 8 Agustus 2022
7.	Ibu Imanita (Masyarakat)	Informasi yang didapat dari informan ialah mengenai peran masyarakat umum dalam pengelolaan Pantai Labuhan Jukung.	Wawancara dilakukan tanggal 8 Agustus 2022

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2022)

## 2. Observasi

Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan melihat dan mengamati langsung objek penelitian yaitu, partisipasi dalam pengelolaan wisata Pantai Labuhan Jukung yaitu dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat, Komunitas Krui Kecahko, masyarakat.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyediakan dokumen berupa karangan, buku, undang-undang, dokumen kantor, fotografi, video, dan sebagainya untuk mendapatkan keterangan.

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong (2017:248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat

dikelola, menyimpulkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, tahapan analisis data meliputi antara lain:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara data yang diperoleh dari lokasi penelitian kemudian akan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan selanjutnya dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian, dan foto atau gambarsejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

Dalam hal ini peneliti akan berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus-menerus maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat “grounded”, dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi hasil penelitian.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan. Menurut Moleong (2017:324) terdapat empat kriteria keabsahan data yaitu :

#### **1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)**

Pada dasarnya derajat kepercayaan (kredibilitas) menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa kredibilitas atau derajat kepercayaan antara lain :

##### **1) Perpanjangan Pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan kembali, melakukan wawancara kembali dengan informan untuk mendapatkan sumber data yang pernah ditemui maupun data yang baru. Kegiatan ini juga dapat membuat hubungan peneliti dengan narasumber menjadi semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Untuk waktu perpanjangan pengamatan dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

##### **2) Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang

paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Pengecekan data pada triangulasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik dapat dilakukan dari berbagai macam teknik pengumpulan data misal dengan menggunakan wawancara lalu dicek melalui observasi, dokumentasi atau kuesioner. Data dari ketiga teknik tersebut lalu dibandingkan untuk menemukan kekonsistensian data.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Labuhan Jukung maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Pantai Labuhan Jukung berada pada tingkatan *Participation in Implementation* dan *Participation in Evaluation*. Dimana pada kedua tingkatan ini masyarakat aktif berpartisipasi dengan cara kamis bersih-bersih yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Pesisir Barat untuk ikut memperbaiki dalam tahapan penilaian pengevaluasian terhadap pengelolaan dan fasilitas di Pantai Labuhan Jukung. Saran tersebut ditindaklanjuti Dinas Pariwisata Pesisir Barat dengan membuat forum untuk menampung keluhan-keluhan pedagang yang menilai tiket masuk yang menjadi penyebab pengunjung pantai berkurang sehingga pendapatan mereka pun menurun. Sedangkan pada tingkatan *Participation in Decision Making* dan *Participation in Benefit* masyarakat setempat tidak berpartisipasi dalam memberikan pendapat atau penilaiannya terhadap suatu keputusan pembuatan kebijakan seperti kebijakan retribusi dan tidak menikmati manfaat dari kebijakan retribusi yang telah dilaksanakan.
2. Faktor penghambat dalam pengelolaan Pantai Labuhan Jukung yaitu:
  - a. Kurangnya sumber daya manusia dilingkungan Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.
  - b. Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan Pantai Labuhan Jukung.

## B. Saran

Adapun saran yang perlu disampaikan peneliti dengan harapan saran ini dapat digunakan untuk perbaikan yaitu :

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Barat atau Dinas pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat lebih menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat setempat secara aktif dalam semua tahap perencanaan dan pengembangan pariwisata di Pantai Labuhan Jukung. Hal ini dapat mencakup langkah-langkah seperti pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan, melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan destinasi pariwisata, dan memberikan peluang bagi masyarakat untuk memiliki peran dan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata.
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Barat dan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat beserta Pokdarwis dapat menyoroti dan memberikan edukasi terhadap pentingnya dampak positif dari pariwisata terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar Pantai Labuhan Jukung. Hal ini dapat mencakup upaya untuk meningkatkan peluang kerja dan pendapatan bagi masyarakat setempat, mempromosikan kewirausahaan setempat, serta membangun kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha pariwisata.
3. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat bekerjasama dengan kelompok sadar wisata (POKDARWIS), Komunitas Krui Kecahko, serta Duta Pariwisata kabupaten Pesisir Barat dalam kegiatan memberi edukasi tentang pariwisata kepada masyarakat local melalui media social, berita, media cetak dan himbauan langsung kepada masyarakat untuk memelihara lingkungan alam, menjaga fasilitas wisata, menjaga kelestarian budaya, serta tidak membuang sampah sembarangan. Gerakan ini dilakukan secara berkelanjutan, agar pesan edukasi pariwisata

bertanggung jawab dapat merubah pola pikir masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dan kelestarian budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika, F. (2017). *Dampak pengembangan pariwisata terhadap kesempatan kerja dalam perspektif ekonomi islam (Studi di Pantai Labuhan Jukung, Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat)*. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Basuni, A., & Sudrajat, N. P. R. (2017). *Fenomenologi Makna Ruwatan Bumi Di Desa Cimanglid, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang*. OMNICOM: Jurnal Ilmu Komunikasi, 3(2).
- Deviyanti, D. (2013). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah*. Jurnal Administrasi Negara, 1(2), 380-394.
- Dewi, M. H. U. (2013). *Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali*. Jurnal Kawistara, 3(2).
- Dewi, W. K., & Hermawan, D. (2018). *Partisipasi Civil Society Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kabupten Lampung Selatan (Studi Pada Kelompok Sadar Wisata Di Kabupaten Lampung Selatan)*. Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan, 8(2).
- Fitriani, E., Selinaswati, S., & Mardhiah, D. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Ekowisata Sungai Pinang*. SOCIUS, 4(2), 83-95.
- HADINATA, E. H. (2019). *Partisipasi Masyarakat Desa Way Redak Dalam Pengembangan Pariwisata*.
- Huraerah, Abu. (2011). *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Theresia, Aprillia, Dkk. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Karnayanti, N. M. D., & Mahagangga, I. G. A. O. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi Di Kabupaten Badung*. Jurnal Destinasi Pariwisata, 7(1), 54-60.

- Murdiyanto, E. (2011). *Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Karanggenen, purwobinangun, pakem, Sleman*. SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 7(2).
- Nawawi, A. (2013). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis*. Jurnal Nasional Pariwisata, 5(2), 103-109.
- Nuring, S. (2013). *Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga di Desa Badung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol 1(1): 56-66.
- NUR, I. (2020). *Analisis Faktor Penyebab Gagalnya Koperasi Unit Desa (Kud) Dalam Pengelolaan Sembako Di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Palimbunga, I. P. *Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura*. Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya. Melanesia, 1(2), 15-31.
- Prabowo, S. E., Hamid, D., & Prasetya, A. (2016). *Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (studi pada Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 33(2), 18-24.
- Prasetyo, A. (2020). *Kargo Udara (Studi Deskriptif Tentang Upaya Penanganan Pengiriman Live Animal Pada Kargo Udara Di PT. Dharma Bandar Mandala Surabaya)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Prasetya, Deddy. (2014). *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus Pantai Lombang)*. Jurnal Politik Muda. Vol.3. No. 3.
- Rahayu, S. P. P., Anantanyu, S., & Mulyanto, M. (2019, August). *Partisipasi Masyarakat Kelompok Sadar Wisata dalam Pembangunan Kepariwisataaan di Kabupaten Trenggalek*. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 10, No. 1, pp. 1348-1356).
- Ramadhan, F., & Khadiyanto, P. (2014). *Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Kegiatan Pariwisata di Desa Wisata Bejiharjo, Gunungkidul, Yogyakarta*. Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota), 3(4), 949-963.

- Rani, D. P. M. (2014). *Pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (studi kasus: pantai lombang)*. Jurnal Politik Muda,3(3), 412-421.
- Rizkiyanto, N., & Topowijono, T. (2018). *Penerapan Konsep Community Based Tourism dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek)*.Jurnal Administrasi Bisnis, 58(1), 20-26.
- Rosmayati, S., & Maulana, A. (2021). *Potensi Pengembangan Strategi Wisata Untuk Pendidikan Internasional di Kabupaten Pesisir Barat, Indonesia*. Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan), 2(1), 32-42.
- Rukminto, Isbandi. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas :dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Singgalen, Y. A., & Kudubun, E. E. (2017).*Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pariwisata*.Cakrawala, 6(2), 199-228.
- Widyasmi, K., Syarbini, A., & Widyastuti, Y. (2012). *Strategi Pengelolaan Pariwisata Bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak* (Doctoral dissertation, FISIP Untirta).

#### **Referensi Lain :**

[www.kemenpar.go.id](http://www.kemenpar.go.id), diakses pada 8 Desember 2020, pukul 12:35 WIB

[pesisirbaratkab.go.id](http://pesisirbaratkab.go.id), diakses pada 8 Desember 2020, pukul 13:30 WIB

[www.Kupastuntas.co](http://www.Kupastuntas.co), diakses pada 2 Maret 2022, pukul 15:50 WIB

[Festival Teluk Stabas 2018 Siap Hibur Wisatawan \(majalahkartini.co.id\)](http://majalahkartini.co.id), diakses pada 24 November 2022, pukul 15:30 WIB

[Dua Hari Lagi, World Surf League Krui Pro 2022 Resmi Dibuka - PPID Provinsi Lampung \(lampungprov.go.id\)](http://lampungprov.go.id), diakses pada tanggal 15 November 2022, pukul 18:37 WIB

[RAPAT PENATAAN PEDAGANG DI KAWASAN WISATA LABUHAN JUKUNG - Kabupaten Pesisir Barat \(pesisirbaratkab.go.id\)](http://pesisirbaratkab.go.id), diakses pada 16 November 2022, pukul 17:00 WIB

<https://pesisirbaratkab.go.id/pariwisata/profil/struktur-organisasi>, diakses pada 08 Februari 2023, pukul 18:06 WIB

<https://www.kupastuntas.co/2021/11/09/wisatawan-keluhkan-tumpukan-sampah-di-pantai-labuhan-jukung-pesibar> di akses tanggal 11 Juni 2023, pukul 22.30 WIB